



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10003-10017

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pelaksanaan Program Layanan Konseling Individu Di SMP Negeri 44 Palembang

Mirawati<sup>1✉</sup>, Saipul Annur<sup>2</sup>, Rabialkanada<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [wmira1204@gmail.com](mailto:wmira1204@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 44 Palembang. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, dan wali kelas. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang sudah berjalan dengan baik karena hal ini dilihat dari segi waktu pelaksanaannya yang dilakukan saat siswa mengalami permasalahan langsung ada tindak lanjut dari guru BK, teknik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa mengingat bahwa setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga penanganannya pun berbeda, fasilitas yang diperlukan sudah memenuhi kebutuhan pelaksanaan layanan konseling individu. Kemudian terdapat 2 faktor dalam pelaksanaan layanan konseling individu, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Di mana faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang ini adalah, adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, guru BK yang sudah memiliki pengalaman, sertifikasi dan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan jurusan BK, kerja sama yang baik antara pihak wali kelas dengan guru BK, serta pihak sekolah dengan orang tua siswa. Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang ini adalah kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya antusias dari siswa.

Kata Kunci: *Layanan Konseling Individu*

## Abstract

This research aims to determine the implementation of the individual counseling service program at SMP Negeri 44 Palembang, and to determine the inhibiting and supporting factors in the implementation of the individual counseling service program at SMP Negeri 44 Palembang. In this research, researchers used qualitative research and a qualitative descriptive approach. This research was carried out at SMP Negeri 14 Palembang. The informants in this research were the principal, guidance and counseling teacher, and homeroom teacher. Data collection techniques were by conducting interviews, observation and documentation. Meanwhile, the techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification. The results of the research show that the implementation of the individual counseling service program at SMP Negeri 44 Palembang has gone well because this is seen in terms of the implementation time which is carried out when students experience problems, there is immediate follow-up from the guidance and counseling teacher, the techniques used are in accordance with the students' needs, remembering that every Students have different characteristics so that they are handled differently, the facilities required meet the needs of implementing individual counseling services. Then there are 2 factors in the implementation of individual counseling services, namely supporting factors and inhibiting factors. The supporting factor in the implementation of individual counseling services at SMP Negen 44 Palembang is the full support of the school principal and guidance and counseling teachers. who already has experience, certification and educational qualifications in accordance with the BK major, good cooperation between the homeroom teacher and the BK teacher, as well as the school and the students' parents. The inhibiting factors in implementing individual counseling services at SMP Negen 44 Palembang are the lack of adequate facilities and infrastructure, and a lack of enthusiasm from the students.

Keywords: *Individual Counseling Services*

## PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, khususnya pada konseling individu konselor sebagai pembimbing diharapkan telah memenuhi syarat-syarat sebagai konselor (pembimbing) yang baik, agar program bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Syarat guru BK (konselor) di sekolah menurut Arifin dan Eti Kartikawati menyatakan bahwa petugas bimbingan dan konseling di sekolah (termasuk madrasah) dipilih atas dasar kualifikasi : 1) kepribadian; 2) pendidikan; 3) pengalaman, dan 4) kemampuan.

Berdasarkan kualitas di atas, setidaknya untuk memilih atau mengangkat seorang guru pembimbing atau konselor di sekolah (madrasah) harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan : kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya, dan kemampuannya.

Menurut Djaali Proses konseling individu dapat berjalan lancar bila siswa mempunyai

minat yang tinggi untuk memanfaatkan layanan konseling. Minat adalah perasaan tertarik pada suatu hal atau aktifitas. Minat dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang minat terhadap objek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih terhadap objek tersebut. Dengan kata lain apabila proses konseling dapat menarik minat siswa, maka siswa akan menaruh perhatian lebih terhadap proses konseling dan mau memanfaatkan layanan konseling individu dan layanan bimbingan dan konseling.

Selanjutnya agar pelaksanaan program Layanan konseling individu di sekolah dapat terealisasi dengan baik sesuai keinginan lembaga sekolah maka di butuhkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi.

Pelaksanaan program layanan konseling individu mempunyai peranan terpenting di sekolah, karena sebagai penunjang dalam bidang kependidikan yang berfungsi sebagai pengarah terhadap minat siswa di sekolah dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern seperti sekarang ini yang penuh dengan berbagai tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 44 Palembang, Menurut Bapak Aslam selaku koordinator guru BK Palembang mengatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi di SMP Negeri 44 Palembang ini terkait dengan pelaksanaan layanan konseling individu yaitu siswa terlambat masuk ke sekolah di karena jarak tempuh yang cukup jauh dari rumah ke sekolah dan beberapa siswa mempunyai masalah dengan prestasi belajar yang menurun serta sering tidur di dalam kelas hal ini di karena ada beberapa siswa yang tidak tinggal langsung dengan orang tua dengan kata lain ngekos. Dengan demikian akan mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Sebagaimana pada lembaga pendidikan formal umumnya di SMP Negeri 44 Palembang juga sering mengalami hambatan-hambatan atau masalah-masalah dalam pelaksanaan program layanan konseling individu. Misalnya masalah pada program bimbingan dan konseling bahwasanya tidak adanya jadwal yang menentu dalam pelaksanaan layanan konseling individu, koordinasi yang kurang baik antara guru piket dan guru BK.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mendorong peneliti untuk memilih judul " Pelaksanaan Program Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 44 Palembang.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini menekankan analisisnya pada proses inferensi deduktif serta pada analisis dinamika hubungan anatar fenomena yang diamati, menggunakan logika ilmiah, dan lebih menekankan pada menjawab pertanyaan.

### Jenis dan Sumber Data

#### Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang tidak bisa di hitung secara langsung.

#### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diterima dari tangan pertama, yaitu Kepala Sekolah, guru BK dan siswa SMP Negeri 44 Palembang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber informasi yang diterima dari tangan kedua, yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk dokumendokumen, jurnal dan arsip yang ada di SMP Negeri 44 Palembang serta literatur kepustakaan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti melakukan teknik pengamatan secara langsung. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 44 Palembang.

2. Wawancara

Penelitian dalam hal ini menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi langsung dari informan (penyedian informasi) sebagai sumber utama. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku dan lain-lain. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang berbunyi "di dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan harian dan sebagainya.

#### Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Yaitu proses penyederhanaan dan transformasian data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang melalui beberapa tahapan yaitu pembuatan rangkuman, penulisan tema, pembuatan praktikum dan pembuatan memo.

2. Penyajian Data

Langkah penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dengan rapi. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data. Dalam hal ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini bermaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Program Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 44 Palembang

Layanan konseling individu merupakan suatu layanan yang diberikan oleh guru pembimbing/konselor yang dilakukan secara langsung dan tatap muka antara individu dan guru pembimbing dalam memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik tersebut. Dalam hal ini konselor sebagai guru pembimbing harus membuat peserta didik nyaman mungkin sehingga mereka merasa lebih terbuka dalam menceritakan permasalahan yang sedang dialami.

Dalam pelaksanaannya program layanan konseling individu ini mempunyai dampak positif bagi peserta didik, sehingga mereka lebih bisa mandiri dan berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapainya. karena disini guru pembimbing hanya memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi siswa, guru pembimbing tidak serta merta memutuskan tetapi tetap saja yang mengambil keputusan

akhirnya ada di siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil penemuan penulis melalui observasi yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 44 Palembang. Peneliti menggunakan 4 indikator pelaksanaan program layanan konseling individu meliputi koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan, yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Koordinasi

Koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan-hubungkan, menyatupadakan dan menyeleraskan pekerjaan-pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai maksud itu antara lain dengan memberi instruksi, perintah, mengadakan pertemuan-pertemuan dalam mana diberi penjelasan. Bimbingan atau nasihat, dan mengadakan *coaching* dan bila perlu memberi teguran

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa di SMP Negeri 44 Palembang ini sudah melakukan koordinasi dalam Pelaksanaan Program Layanan Konseling Individu sangatlah terperinci dan jelas serta cukup terealisasikan dengan baik yang dilakukan oleh kepala sekolah, ruru BK dan Wali Kelas dalam melakukan koordinasi terhadap siswi nya ialah berupa memberi tahu terlebih dahulu kegiatan apa yang kedepannya akan mereka lakukan.



Gambar 1. Rapat koordinasi pelaksanaan program BK

Gambar diatas merupakan dokumentasi pada gambar 1 yaitu diskusi yang dilakukan disetiap 1 minggu sekali menegnai pelaksanaan program layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang. Dalam hal ini pengorganisasian adalah berperan penting dalam mendukung agar tercapainya tujuan dari pelaksanaan layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang. Selain wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi yang dapat

dilihat dalam lampiran-lampiran mengenai dokumentasi dalam wawancara terhadap informasi yang diperlukan antara penulis dan yang diwawancarai.

Dari pemaparan dan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengkoordinasian di SMP Negeri 44 Palembang ini dalam Pelaksanaan layanan konseling individu sangatlah terperinci dan jelas serta cukup terealisasikan dengan baik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, dan Guru BK dalam melakukan koordinasi terhadap siswinya ialah berupa memberi tahu terlebih dahulu kegiatan apa yang kedepan nya akan mereka lakukan.

## 2. Motivasi

G.R Terry mendefinisikan Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakantindakan. Dengan demikian dapat didefinisikan sebagai keinginan yang terdapat dalam diri seorang yang mendorong untuk melakukan tindakan tertentu.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi yakni suatu perubahan pada diri seseorang yang ditandai dengan bertambahnya perasaan semangat, keinginan dan dorongan untuk melakukan tindakan agar mencapai tujuan yang telah dilakukan.



Gambar 2. Pemberian Motivasi dari Wali Kelas

Gambar diatas merupakan sebuah dokumentasi yang diambil dalam pemberian motivasi disekolah tentang pelaksanaan layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang ini. Dari pemaparan motivasi diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi dalam layanan konseling individu ini hanya sebuah bentuk peringatan kepada peserta didik agar mau merubah perilaku yang biasa melanggar menjadi disiplin dan sudah ditegaskan bahwa jika ada siswa yang tidak pernah melanggar aturan sekolah akan diberikan apresiasi dari pihak sekolah, serta jika permasalahan siswa tidak dapat diatasi oleh guru BK maka pihak lainnya seperti kepala sekolah akan membantu guru BK dalam memecahkan permasalahan siswa tersebut.

Sebagaimana observasi yang peneliti sudah lakukan pada saat pelaksanaan layanan konseling individu telah selesai, namun masih terdapat kendala sedikit dari siswa yang karna masih banyak dari mereka suka bolos dan tidak mengikuti kegiatan belajar. dan tentunya membuat para walikelas jadi harus banyak melakukan dan memberikan sanksi dan menjadi contoh agar siswa dan siswi yang lain ini tidak mengikuti kesalahan yang sudah dilakukan oleh siswa dan siswi lainnya. Dan lebih bersungguh sungguh lagi bahkan lebih menekuni kegiatan belajar tersebut.

### 3. Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangatlah penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Komunikasi merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut dengan proses penyampaian informasi, kejelasan dan konsistensi dari informasi yang akan disampaikan.



Gambar 3. Komunikasi Guru BK secara langsung

Diskusi diatas merupakan sebuah dokumentasi komunikasi yang dilakukana di SMP Negeri 44 Palembang tersebut, antara pembina Muhadharah dan siswa-siswi yang ada terkait pelaksanaan layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang. jadi untuk komunikasi yang dilakukan disetiap pelaksanaan kegiatan di SMP Negeri 44 Palembang ini sudah sangat jelas dan tersusun maka dari itu tidak terjadi salah penangkapan dengan apa yang akan dilaksanakan, karna komunikasi yang dilakukan sudah sangat jelas.

### 4. Pengarahan

Pengarahan yakni proses implementasi dari sebuah program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta memberikan motivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Pengarahan meliputi pemberian petunjuk dan memberi gambaran tentang

kegiatankegiatan yang akan dilakukan. Dengan demikian pengarahan yakni kegiatan yang akan dilakukan untuk memberi petunjuk dalam pengimplementasian program yang ditetapkan.



Gambar 4. Pengarahan langsung dari Wali Kelas

Gambar diatas merupakan sebuah dokumentasi yang diambil mengenai pengarahan yang diberikan wali kelas kepada siswa untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diinginkan. Agar pelaksanaan program kegiatan bimbingan konseling individu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka perlu adanya pengarahan agar terjadi suatu tat kerja yang diwarnai oleh koordinasi dan komunikasi yang efektif diantara staf bimbingan dan konseling. Dengan adanya pengarahan ini juga dilakukan untuk memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar di kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 44 Palembang

1. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 44 Palembang

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagai salah satu tempat bagi siswa untuk mencurahkan segala permasalahannya merupakan suatu bentuk layanan yang sangat penting dan berguna bagi siswa yang bermasalah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan layanan konseling individu, tentunya diperlukan dukungan-dukungan dari berbagai pihak agar proses pelaksanaan layanan konseling individu ini dapat berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien. Hal-hal yang dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling individu ini misalnya, kepala sekolah, wali kelas, dan fasilitas yang digunakan untuk mencari data dan mencatat data siswa yang mengalami masalah baik itu melanggar peraturan sekolah maupun

prestasi yang menurun pada siswa SMP Negeri 44 Palembang adalah sebagai berikut :

a. Dari Segi Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu perlengkapan yang mendukung kegiatan bimbingan konseling khususnya pada layanan konseling individu. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka diharapkan pelaksanaan layanan konseling individu dapat berjalan sesuai yang diharapkan oleh semua pihak. Dalam hal ini fasilitas yang diperlukan menyangkut tentang sarana dan prasana yang harus ada di suatu sekolah guru memperlancar kegiatan bimbingan konseling.

Seperti yang dikatakan oleh Slamento bahwa untuk kelancaran dalam pelaksanaan program-program dan untuk menjamin keberhasilannya, bimbingan memerlukan fasilitas. Fasilitas yang diperlukan berupa alat-alat teknik bimbingan, ruang-ruangan beserta perlengkapannya, dan biaya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan koordinator guru BK ibu Umi Mareta Sari beliau mengatakan: "bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang ini adalah pertama dukungan dari kepala sekolah, kedua dari fasilitas yang sudah cukup lengkap, dan ketersediaan siswanya untuk menerima layanan konseling individu".

b. Kerja Sama Antar Guru

Dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa seorang teman atau orang lain, pekerjaan tidak akan berjalan dengan baik, hidup akan berkembang jika seorang manusia bersosialisasi antar masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dodiandiyah selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

"Kerja sama antar guru disini sudah berjalan dengan baik, apalagi guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran jika terjadinya suatu masalah pada peserta didik di waktu belajar mengajar sedang berlangsung dan tidak bisa dihadapi sendiri maka dengan cepat peserta didik akan dibawa ke ruang bimbingan dan solusi dalam mengatasi masalah tersebut".

Kemudian ditambahkan oleh ibu Umi Mareta Sari selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa:

"Ada yaitu wali kelas dan saya sendiri, selain kepala sekolah, dan wakil kesiswaan yang membantu saya memecahkan suatu masalah jika tergolong ke kasus berat".

Menurut Bapak Hendro Karnadi selaku wali kelas mengatakan bahwa:

"Ada yaitu wali kelas dan saya sendiri ikut andil dalam melaksanakan layanan

bimbingan konseling, apabila ada sesuatu permasalahan yang tidak dapat diatasi maka saya akan membantu konselor maupun pihak lain dalam memecahkan masalah”.

Berdasarkan wawancara dapat peneliti jelaskan bahwa dalam faktor pendukung terdapat pertama fasilitas yang ada di sekolah tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling walaupun belum selesai dengan standar yang berlaku, kedua yaitu sumber daya manusia yang ada di sekolah ini hanya ada satu guru bimbingan konseling dan perlu adanya penambahan sumber daya manusia di bidang bimbingan konseling agar tercapainya suatu tujuan, ketiga kerja sama antar guru di sekolah ini sudah baik dan sudah ada kerja sama antar guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran dalam memecahkan suatu masalah siswa yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 2. Faktor penghambat dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 44 Palembang

Menurut koordinator guru bimbingan konseling di MAN 2 Palembang yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan konseling khususnya pada layanan konseling individu di MAN 2 Palembang ini ialah gedung yang belum memenuhi standar. Hal tersebut akan dijelaskan selanjutnya sebagai berikut :

### a. Sarana dan Prasarana / Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada bapak Dodiansyah selaku kepala sekolah SMP Negeri 44 Palembang, beliau mengatakan bahwa :

“faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah ruangan yang belum sesuai dengan standar yang ditentukan”.

Kemudian ditambah oleh Umi Mareta Sari guru BK SMP Negeri 44 Palembang, beliau mengatakan bahwa :

“salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling khususnya pada layanan konseling individu adalah ruangan/gedung yang belum sesuai standar, karena gedung/ruang BK yang seharusnya harus jauh dari keramaian dan memiliki ukuran yang cukup luas”.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan diatas dapat dijelaskan bahwa Ruang BK di SMP Negeri 44 Palembang belum memenuhi standar yang telah ditentukan sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang. Namun hal ini bukan

menjadi faktor utama hambatan dalam pelaksanaan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang. Karena dalam hal ini guru bimbingan dan konseling diuntut memiliki kreativitas dalam pengembangan model layanan-layanan yang berorientasi manfaat bagi siswa. Misalnya, pada sesi konseling dapat disiasati di pinggir halaman kelas/sekolah dengan syarat memenuhi etika profesi konselor.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan program layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang, maka dapat diambil kesimpulan yakni pelaksanaan program layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Selain itu terdapat kegiatan pendukung lainnya sehingga pelaksanaan program layanan konseling individu dapat berjalan dengan baik karena indikator pelaksanaan sudah baik. Upaya dalam pelaksanaan layanan konseling individu yaitu dengan cara sebagai *Koordinasi*, sebagai *Motivasi*, sebagai *Komunikasi*, dan sebagai *Pengarahan*. Fasilitas yang cukup lengkap seperti tersedianya komputer, printer, lemari penyimpanan data, penerangannya yang baik, terdapatnya tulisan-tulisan motivasi, kotak saran, papan jadwal, serta ketersediaan siswa yang menerima layanan konseling individu tanpa harus di panggil namun siswa tersebut dengan sukarela datang dengan sendirinya, di karenakan mereka nyaman dengan pelayan dan sikap guru BK dan guru BK SMP Negeri 44 Palembang juga selalu menggunakan prinsip kerahasiaan terhadap permasalahan siswanya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat. Di mana faktor pendukung dalam pelaksanaan program layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang ini antara lain adalah :dari segi fasilitas yang cukup baik seperti printer, komputer, penerangan, kebersihan, dll. Dari segi kerja sama antar guru SMP Negeri 44 Palembang sudah berjalan dengan baik. Selanjutnya faktor penghambat pelaksanaan program layanan konseling individu di SMP Negeri 44 Palembang yaitu, ialah kurangnya sara dan prasarana/fasilitas (ruangan) yang belum sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan hal ini terlihat saat penulis melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan koordinator guru BK dan kepala SMP Negeri n44 Palembang beliau menyatakan, bahwa yang menjadi salah satu factor penghambat dalam pelaksanaan program BK yaitu gedung yang belum sesuai dengan standar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Satori Djam'am. (2011). *Metode Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Abdullah, Faisal. (2015). *Bimbingan dan Konseling*, Palembang : Noer Fikri Offset.
- Abidin,Zainal. (2009). *Optimalisasi Konseling Individu dan kelompok untuk keberhasilan siswa, (Jurnal pemikiran alternatif kependidikan, /vol. 14/ No. 1)*. Purwokerto : STAIN Purwokerto.
- Ahmadi Rohani dan Abu ahmadi. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Annur, Saipul. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang : Noer Fikri.
- \_\_\_\_\_ (2008). *Metodologi Penelitian Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif*. Palembang : Grafika Telindo.
- Arini Himawati, Ni'mah. (2008). *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Islam Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SLTP Negeri 28 Wareng Butuh Purworejo*. Fakultas Universitas Islam Negeri Senan Kalijaga Yogyakarta.
- Budi Mahardika dan Anang Firmansyah. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Denok Setiawati dan Dewi Setyaningrum. (2013). *Pengaruh Persepsi siswa tentang layanan konseling individu dan persepsi tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling, (Jurnal BK UNESA, Volume 01 Nomor 1 Tahun 2013, 245-252)*.
- Erman Amti dan Prayitno. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hellen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Hikmawati, Fenti. (2011). *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kusmaryani, Rosita Endang. (2011). *Komitmen Pekerjaan Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling Pada Mahasiswa BK FIP UNY*. Yogyakarta : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 04 No 1 UNY.
- Liya Megawati dan Yaya Ruyatnasih. (2017). *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, dan Kasus*. Yogyakarta : CV Absolute Media.
- Mardalena dan Sarinah. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Mahadjir, Neong. (1996). *Metediologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rekasaile.

- Mahmudah. (2010). *Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas XI MAN Yogyakarta III*, Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maman. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA UII Yogyakarta (Studi Pada Bimbingan Belajar)*. Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Masruroh, Siti. (2012). *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMPN 4 Surakarta, Artikel Jurnal*. Surakarta : SMPN 4 Surakarta.
- Moh Suryadan Djumhur. (1997). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : CV Ilmu Pendidikan.
- Munir, Amin Samsul. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Narudin, Juhanta. (2019). *Metodiologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Flanca Terta Firman.
- Nasihudin dan Rusdiana. (2018). *Akuntabilitas Kinerja dan Pelaporan Penelitian*. Bandung : Pustaka Trensia Bhakti.
- Nisa, Shifa Minhatun. (2016). *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa*. Walisongo Semarang.
- Nurkancana, Wayan. (2009). *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Riduan. (2004). *Metodo dan Teknik Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Rukin. (2021). *Metodiologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya : CV Jakad Media Publishing.
- Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Palembang : Grafika Telindo Press.
- Sugiono.(2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Elfabet.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Memahami Penelitian kualitatif, (Dilengkapi Contoh Proposal dan laporan Penelitian )*, Cet. Ke-9. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Ketut Dewa. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2013). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suryana, Ermis. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Palembang : Grafika Telindo

Press.

Suryanto, Totok Agus. (2021). *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar*. Indramayu : CV Adanu Abimata.

Slameto. (2014). *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta : PT Bina Aksara.

Tohirin. (2009). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis intelegensi)*. Jakarta : Rajawali Press.

\_\_\_\_\_(2010). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis intelegensi)*. Jakarta : Rajawali Press.

Undang-Undang RI. (2003). *Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT Kloang Klede Putra Timur.